

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA PENGGUNA
NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB KABANJAHE**

TESIS

OLEH

HENNI CHRISTY BR TARIGAN

NPM : 171804081



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)16/10/25

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA REMAJA PENGGUNA
NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB KABANJAHE**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/10/25

Access From (repository.uma.ac.id) 16/10/25

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahguna Narkoba

Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

N a m a : HENNI CHRISTY BR. TARIGAN

N I M : 171804081

Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Munir., M.Pd

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Murad, M. Pd

Ketua Program Studi

Magister Psikologi

Prof. Dr. Sri Milfayetty. MS., Kons.

Direktur

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/25

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahguna Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe”. Dalam membuat Tesis ini, peneliti banyak mengalami hambatan, tetapi hambatan itu menjadi motivasi peneliti untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat akademisi guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada program Pascasarjana Psikologi Pendidikan Universitas Medan Area (UMA), seiring dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc yang telah memberi kesempatan kepada saya selaku penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana selama ini.
2. Direktur pascasarjana ibu Prof. Dr. Ir.Retna Astuti Kuswardani, M.S yang telah memberikan pembinaan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ketua program studi Magister Psikologi ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.S., Kons yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.
4. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd., dan Prof. Dr. Abdul Murad, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian sampai penyelesaian Tesis ini dengan sebaik mungkin.

5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menjalani pendidikan di Universitas Medan Area
 6. Kepada Orang Tua yang mendukung serta memberikan Doa dan membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.
 7. Seluruh sahabat-sahabat yang mendukung dalam penelitian dan memberikan Doa serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
 8. Seluruh responden dan informan yang telah bersedia bekerja sama menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini selesai.
 9. Pimpinan dan seluruh staff panti Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe yang telah bersedia bekerja sama dan memberi informasi yang diperlukan peneliti.
 10. Kepada rekan-rekan di Universitas Medan Area fakultas Psikologi seangkatan tahun 2017, terkhusus kepada para teman sepayung yang saling berdiskusi mengenai hasil penelitian dan saling memotivasi agar tetap semangat dalam proses pengerjaan dan siap tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan.
 11. Seluruh staf dan pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang juga telah ikut berpartisipasi serta mendukung dan membimbing peneliti selama menyelesaikan perkuliahan serta membantu dalam penelitian tesis ini.
- Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat

konstruktif sangat diharapkan peneliti dari pembaca demi penyempurnaann untuk perbaikan tesis ini. Akhir kata penulis ucapkan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Medan, Agustus 2019

Peneliti



HENNI CHRISTY BR TARIGAN



ABSTRAK

Henni Christy Br Tarigan : Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahguna Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

Penelitian ini untuk mengetahui kesejahteraan subjektif remaja penyalahguna narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Responden yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja penyalahguna narkoba yang sedang menjalani Masa Pidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe, berjumlah 4 orang, berjenis kelamin dua orang laki-laki dan dua orang Perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif responden berubah-ubah, mulai dari sebelum, setelah menyalahgunakan narkoba dan saat menjalani Masa Pidana. Kesejahteraan subjektif para responden dipengaruhi oleh afek positif dan afek negatif yang dirasakan oleh para responden, selain itu faktor eksternal berupa lingkungan sangat mempengaruhi kesejahteraan subjektif para responden dalam penelitian terlihat bahwa lingkungan pergaulan adalah awal para responden menyalahgunakan narkoba dan berakhir pada mereka menjadi narapidana di rumah tahanan Kabanjahe. Responden I dan II memiliki kesejahteraan subjektif yang sama, sebelum memakai kesejahteraan subjektifnya cukup bagus karena tidak memiliki masalah apapun. Responden III memiliki kesejahteraan subjektif yang kurang bagus sebelum menyalahgunakan narkoba karena ditinggal pergi oleh pasangannya, hal itu juga yang mendorongnya untuk menyalahgunakan narkoba dan berakhir menjadi narapidana di Rumah Tahanan Kabanjahe. Responden IV memiliki kepribadian yang kuat, yang membuat kesejahteraan subjektifnya stabil dari sebelum dan sesudah menjadi narapidana, bahkan kesejahteraan subjektifnya sangat bagus saat menjadi narapidana karena beberapa alasan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Subjektif, Remaja, Narkoba, Masa Pidana

ABSTRACT

Henni Christy Br Tarigan : Subjective Welfare of Teen Drug Abusers in Class

IIB State Detention House Kabanjahe

This research is to find out the subjective well-being of adolescent drug abusers in Class IIB State Detention House Kabanjahe. This research is a type of phenomenological research. Data collection techniques used observation and interviews. Respondents who became the primary data source in this study were teenage drug abusers who were undergoing a Criminal Period in Kabanjahe Class IIB State Detention Center, totaling 4 people, two sexes male and two female. The results of this study indicate that respondents' subjective well-being changes, starting from before, after abusing drugs and while undergoing a Criminal Period. The subjective well-being of the respondents is influenced by the positive affect and negative affect felt by the respondents, besides the external factors in the form of the environment greatly affect the subjective well-being of the respondents in the study. Kabanjahe. Respondents I and II have the same subjective well-being, before using subjective well-being it is quite good because it does not have any problems. Respondent III had poor subjective well-being before abusing drugs because his partner left him, which also encouraged him to abuse drugs and ended up being prisoners in Kabanjahe Detention Center. Respondent IV has a strong personality, which makes his subjective well-being stable from before and after becoming a convict, even his subjective well-being is very good when he becomes a convict for several reasons.

Keywords: subjective well-being, Adolescents, Drugs, Criminal Period

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuani

Halaman Pengesahanii

Halaman Pernyataaniii

Kata Pengantariv

Abstrakvii

Abstractviii

Daftar Isiix

Daftar Tabelxi

BAB I PENDAHULUAN1

1.1. Latar Belakang Masalah1

1.2. Fokus Penelitian12

1.3. Tujuan Penelitian13

1.4. Manfaat Penelitian13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA15

2.1. Kesejahteraan Subjektif15

2.2. Remaja17

2.3. Narkoba25

2.4. Rumah Tahanan30

2.5. Paradigma Penelitian35

BAB III METODE PENELITIAN36

3.1. Tipe Penelitian36

3.2. Unit Analisis39

3.3. Subyek Penelitian40

a. Karakteristik Responden40

b. Jumlah Responden40

c. Prosedur dan Pengambilan Responden41

d. Informan Penelitian42

3.4. Metode Pengumpulan Data42

3.5. Teknik Pengorganisasian dan Pengolah Data43

a. Tahap Persiapan Penelitian.....	43
b. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	44
c. Tahap Pencatatan	45
d. Teknik dan Prosedur Pengolahan Data.....	46
3.6. Analisis Data	46
3.7. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Identitas Responden dan Informan	49
4.2. Analisis Interpersonal.....	50
a. Jadwal Penelitian	50
4.3. Hasil Wawancara.....	51
a) Gambaran Kesejahteraan Subjektif	51
b) Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif	60
c) Aspek yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	64
4.4. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Simpulan.....	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 49

Tabel 2 50

Tabel 3 50

Tabel 4 68



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Permohonan Izin Penelitian	78
2.	Surat Keterangan Pelaksanaan/Selesai Penelitian	79
3.	Instrumen Penelitian	80
4.	Daftar Riwayat Hidup	171



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanggal 26 Juni diperingati sebagai Hari Anti Narkoba Internasional oleh masyarakat dunia. Peringatan ini ditujukan untuk memperkuat aksi dan kerja sama global untuk memerangi segala jenis penyalahgunaan dan pengedaran narkoba. Indonesia termasuk salah satu negara yang darurat narkoba melihat tingginya tingkat prevalensi narkoba setiap tahunnya. Tidak hanya itu, United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menyatakan bahwa negara kita masuk dalam jajaran segitiga emas perdagangan narkoba, khususnya metafetamin bersama dengan Jepang, Australia, Selandia Baru, dan Malaysia. Dalam rangka memperingati Hari Anti Narkoba Internasional pada tanggal 26 juni 2019, ada sejumlah fakta dan data penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang harus kita ketahui:

1. Berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) di 2017, jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai lebih dari 3 juta orang pada kelompok usia 10 hingga 59 tahun.
2. Mirisnya, kalangan pelajar dan mahasiswa menyumbang angka pengguna narkoba sebesar 27 persen di Indonesia.
3. Menurut data BNN, 37 hingga 40 orang di Indonesia meninggal setiap harinya akibat konsumsi narkotika
4. Pengguna narkoba terdiri dari laki-laki sebesar 74,5 persen dan perempuan sebesar 25,5 persen.

5. Oknum perempuan memiliki andil dalam peredaran narkoba dengan menjadi kurir, karena lebih sulit untuk ketahuan.
6. Laki-laki lebih banyak mengonsumsi sabu dan ganja, sedangkan perempuan lebih menyukai opium.
7. Para pecandu narkoba menghabiskan uang Rp 72 triliun per tahun untuk mencukupi kebutuhan obat terlarang mereka.
8. Daerah paling rawan peredaran narkoba adalah DKI Jakarta dan pantai timur Sumatera, mulai dari Aceh hingga Lampung yang memiliki banyak pelabuhan ilegal. Bencana yang Dianggap Bisa Mengakhiri Kehidupan di Bumi
9. Menurut BNN, jenis narkoba yang paling banyak dipakai adalah sabu, disusul dengan ganja, ekstasi, dan heroin. Kebutuhan sabu Indonesia diperkirakan mencapai 219 juta gram, ganja sebesar 158 juta gram, disusul ekstasi dengan angka 14 juta butir, sedangkan heroin sebanyak 9 juta gram. Jumlah tersebut terhitung untuk satu tahun pemakaian.
10. Di tahun 2019, BNN memusnahkan barang bukti narkoba dengan jumlah yang sangat besar hanya dari 4 tersangka pengedar. Narkoba yang dimusnahkan adalah 99,7 kilogram sabu, 9.990 butir ekstasi jenis baru, dan 118,34 kilogram daun khat yang berasal dari Ethiopia.
11. Dari 1 Januari hingga 6 Maret 2019, kasus narkoba yang terungkap sebanyak 75 kasus, dengan 123 orang tersangka pengedar
12. Indonesia adalah sasaran empuk bagi pengedar narkoba, setidaknya 72 jaringan internasional yang beroperasi di negara kita

13. Di Indonesia, orang yang terlibat dalam pengedaran narkoba dapat dikenakan sanksi pidana penjara 2 hingga 20 tahun, pidana mati, atau penjara seumur hidup tergantung besarnya kasus
14. Sedangkan pecandu wajib mendapatkan rehabilitasi, baik medis maupun rehabilitasi sosial
15. Salah satu bandar terbesar yang pernah ada di Indonesia adalah Freddy Budiman, yang dihukum mati pada 2016 lalu. Ia mengimpor 1,4 juta butir ekstasi yang berasal dari China. Mendekam di penjara bahkan tidak membuatnya kapok. Ia tetap menjalankan bisnisnya hingga 2013.
16. Lemahnya penegakan hukum mengakibatkan peredaran narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) sulit untuk dihilangkan

Generasi muda seharusnya merupakan perisai utama dalam upaya memerangi narkoba. Namun dari fakta pada point kedua yang telah dipaparkan di atas, generasi muda yang tergolong mahasiswa dan pelajar menyumbang jumlah yang tidak sedikit dalam jaringan penyalahgunaan narkoba. Fakta tersebut bisa kita kaitkan dengan kenyataan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood (suasana hati) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis.

Berkaitan dengan hal kesadaran diri, remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Mereka sangat rentan terhadap pendapat

orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka. Remaja cenderung untuk menganggap diri mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan kesuksesan dan ketenaran. Remaja putri akan bersolek berjam-jam di hadapan cermin karena ia percaya orang akan melirik dan tertarik pada kecantikannya, sedang remaja putra akan membayangkan dirinya dikagumi lawan jenisnya jika ia terlihat unik dan hebat.

Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Tindakan diluar kemampuan sering dilakukan, sebagian karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka pendek dan akibat jangka panjangnya. Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati-hati, lebih percaya diri, dan mampu bertanggung jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jati diri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan. Bimbingan orang yang lebih tua sangat dibutuhkan oleh remaja, sebagai acuan bagaimana menghadapi masalah itu sebagai seseorang yang baru berbagai nasihat dan berbagai cara akan dia cari untuk dicobanya. Namun tak semua dari orangtua paham akan keadaan itu hingga remaja semakin memberontak dan tersesat, yang tidak jarang membuat mereka memilih pilihan yang salah, pilihan yang mengawali kesuraman hidup

yang akan mereka jalani di masa depan. Salah satu akibat dari ketidakpahaman orangtua mengenai sikap menghadapi remaja adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Kenakalan remaja menjadi hal yang perlu di waspadei dan lebih diperhatikan karena seiring berkembangnya seorang anak, sudah sewajarnya seorang remaja melakukan sebuah kenakalan. Selama kenakalan itu masih pada tingkat yang wajar. Oleh karena itu peran orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan penanam nilai, dan norma yang di berikan sejak dini dapat mempengaruhi sikap, perbuatan mental seorang anak untuk dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang patut di tiru, pada intinya seorang anak dapat memilih mana yang baik dan mana yang tidak.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju dewasa. Disamping itu, masa remaja juga merupakan masa yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan rawan terhadap pengaruh – pengaruh negatif, seperti penggunaan narkoba, merokok, melakukan kejahatan kriminal, tawuran, bahkan sampai seks bebas. Kenakalan remaja dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan suatu perilaku menyimpang yang melanggar norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Dewasa ini, kenakalan remaja yang sering ditemui adalah penggunaan narkoba. Narkoba bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kita. Kita telah sering mendengar

dan membaca berita tentang narkoba baik di media elektronik maupun media cetak. Di Indonesia, peredaran narkoba sudah menjadi permasalahan serius yang harus segera diatasi. Hingga kini, penyebaran narkoba sudah hampir tidak bisa dicegah. Mengingat bahwa saat ini teknologi sudah semakin canggih. Hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudahnya mendapatkan narkoba dari oknum – oknum yang tidak bertanggungjawab.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tertarik pada narkoba, yang pertama faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecemasan, depresi serta kurangnya religiusitas. Kebanyakan penyalahgunaan narkotika dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang ini. Remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai risiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna narkoba. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan seperti kondisi keluarga, lemahnya hukum serta pengaruh lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Menurut data yang diterima oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah penyalahgunaan narkoba di Tanah Air mencapai 3,5 juta orang pada tahun 2017 lalu. Bahkan hampir 1 juta orang diantaranya telah menjadi pecandu. Kebanyakan dari korban-korban tersebut adalah remaja. Menanggapi fenomena ini pemerintah telah menetapkan negara kita sedang berada dalam keadaan darurat dalam penyalahgunaan narkoba. Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan berbahaya lainnya) pada remaja membutuhkan perhatian khusus, karena masa ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan persiapan masa depan. Penggunaan narkoba pada remaja akan berdampak buruk bagi prestasinya, karena memengaruhi daya pikir, kinerja otak dan berbagai organ penting lain, seperti jantung.

Tingkat penyalahgunaan narkoba terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Survei yang dilakukan pada tahun 2011 menyebutkan, setidaknya sebanyak 22% pengguna narkoba di Indonesia adalah pelajar dan mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2016 mengungkap, setidaknya 2 dari 100 pelajar di Indonesia terjerat narkoba. Ada berbagai faktor risiko yang

menyebabkan anak terjerumus dan menjadi pecandu narkoba. Pertama, faktor lingkungan di mana teman ataupun anggota keluarga ada yang terlibat penggunaan narkoba. Selain itu, faktor risiko yang juga bisa memengaruhi kemungkinan remaja menjadi pecandu narkoba adalah stres dengan masalah di sekolah atau di rumah, adanya gangguan mental, dorongan atau pengaruh teman sebaya. Rasa ingin tahu juga dapat membuat remaja merasa penasaran untuk mencoba narkoba, hingga akhirnya menjadi seorang pecandu. Penelitian menunjukkan, mencoba narkoba pada usia muda akan meningkatkan risiko menjadi pecandu pada kemudian hari.

Penting untuk memahami faktor risiko tersebut, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya guna mencegah penggunaan narkoba pada remaja. Beratnya masalah yang dihadapi, serta kemampuan anak menghadapi masalah dan lingkungan, menentukan tingkat kemungkinan seorang anak untuk menjadi seorang pecandu narkoba. Kenali pula tanda-tanda dari penyalahgunaan narkoba pada remaja sedini mungkin, agar dapat segera ditangani. Dari sisi perilaku dan psikologis, pengguna narkoba cenderung akan mengalami perubahan kepribadian atau sikap yang tidak mudah untuk dijelaskan. Misalnya, perubahan suasana hati yang dapat berubah secara tiba-tiba. Mereka bisa menjadi mudah tersinggung dan marah, atau sebaliknya menjadi tidak ekspresif dan responsif dalam menanggapi sesuatu.

Seperti pengalaman teman saya yang sempat menggunakan narkoba, saya melihat banyak perubahan pada dirinya dalam bentuk fisik maupun psikis. Perubahan fisik dan psikis yang sangat terlihat oleh saya adalah nafsu makannya yang meningkat sehingga membuat berat badannya menjadi naik drastis, selain itu

saya juga merasakan sifatnya lebih emosional dan sulit berkonsentrasi ketika berbicara. Jenis narkoba yang digunakan teman saya adalah ganja. Penggunaan narkoba dalam bentuk apapun menurut saya sangat berbahaya, apalagi pendidikan teman saya menjadi terganggu dan sampai di Drop Out dari sekolah akibat menggunakan obat-obatan terlarang tersebut. Bahkan teman saya sampai sempat di rehabilitasi agar dapat kembali seperti sedia kala.

Apabila peran orang tua tidak maksimal sejak anak masih kecil, pada saat tumbuh menjadi seorang remaja pun tidak menutup kemungkinan seorang remaja berbuat hal yang melanggar aturan. Seperti banyak contoh yang terjadi, seorang remaja kedapatan sedang merokok, meminum-minuman keras, sampai seks bebas dilakukan tanpa rasa bersalah. Hal itu karena tidak adanya pengawasan orang tua, atau kurangnya perhatian dari orang tua. Banyak faktor-faktor yang membuat remaja memasuki dunia pergaulan yang rusak. Biasanya hal ini berawal dari mereka berteman dengan teman yang membawa dampak buruk, karena masa remaja itu masa dimana keadaan psikis remaja bisa mudah terpengaruhi. Faktor yang berasal dari keluarga sangat mempengaruhi kehidupan remaja karena kurangnya perhatian dari keluarga membuat anak menjadi royal dalam pergaulan. Faktor terpenting yang membuat remaja mudah terjerumus dipergaulan bebas karena kurangnya agama pada anak sangat diperlukan dalam kehidupan si anak. Berhasil atau tidak berhasilnya anak, kembali lagi pada peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama dan pada diri anak sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, narkoba sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Hal ini dikarenakan barang haram ini dapat menghancurkan

masa depan generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, sudah menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap generasi muda. Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum.

Pemakaian zat-zat narkotika hanya diperbolehkan untuk kepentingan medis sesuai dengan pengawasan dokter dan juga untuk keperluan penelitian. Selebihnya, obat-obatan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi tubuh. Yang ada, kualitas hidup menjadi terganggu, relasi dengan keluarga kacau, kesehatan menurun, dan yang paling buruk adalah menyebabkan kematian. Karena itu, jangan coba-coba memakai barang berbahaya tersebut karena risikonya sangat tinggi bagi hidup dan kesehatan. Saat ini bahaya dan dampak narkoba atau narkotika dan obat-obatan pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan.

Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menyenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan. Dari sinilah muncul

keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi. Meski dampak narkoba sudah diketahui oleh banyak orang, tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakainya.

Fakta lain yang sama-sama kita ketahui, bahwa apabila seseorang telah terbukti menyalahguna narkoba, hukuman baginya tidaklah hanya rehabilitasi dengan harapan mereka pulih dari kecanduan menyalahgunakan barang haram tersebut, namun kenyataannya ada pilihan lain yaitu menghabiskan waktu di penjara sebagai perenungan kesalahan yang telah dilakukan. Di dalam penjara banyak pelaku kasus lain selain penyalahgunaan narkoba yang mengakibatkan para pegawai tidak memfokuskan pembinaan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Fakta tersebut juga berlaku kepada remaja yang ketahuan menyalahgunakan narkoba, apabila hal tersebut terjadi maka tidak menutup kemungkinan remaja tersebut menghabiskan usia emasnya di dalam penjara dengan tingkat kesejahteraan yang dapat dikategorikan tidak memadai untuk seorang remaja yang sedang mencari identitas diri. Dengan pertimbangan fakta tersebut maka Peneliti tertarik untuk meneliti kesejahteraan subjektif pada remaja penyalahguna narkoba yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe. Melalui pengamatan diketahui bahwa narapidana pengguna narkoba memiliki masalah dengan kesejahteraan subjektifnya terkhusus pada remaja yang masih pada usia yang krisis identitas. Hal ini terlihat dari kehidupan di penjara yang tidak nyaman karena kurangnya fasilitas dalam penjara seperti satu kamar mandi yang digunakan 20 orang napi, makanan di Rutan yang tidak sesuai dengan selera, merasa tidak merdeka di dalam rutan.

Melalui beberapa wawancara yang dilakukan pada remaja pengguna narkoba diketahui bahwa mereka merasakan hidupnya kurang sejahtera ketika menjalani hukuman atau menjalani pembinaan di rumah tahanan (Rutan). Diantara para pengguna narkoba yang dibina di Rutan tersebut diketahui bahwa mereka menjadi pengguna narkoba karena dilatar belakangi kehidupan keluarga orangtuanya yang kurang bahagia, kurang perhatian, karena ekonomi yang rendah, pergaulan yang salah dan lain sebagainya sehingga terpengaruh menggunakan narkoba. Selain itu adanya pemikiran remaja bahwa setelah mereka keluar dari Rutan nanti tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan inilah, peneliti tertarik untuk mengetahuinya lebih mendalam dengan melakukan penelitian tentang “Kesejahteraan Subjektif” Pada Remaja Pengguna Narkoba di Rumah Tahanan Kelas II B Kabanjahe”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan subjektif pada remaja penyalahgunaan narkoba yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif remaja penyalahguna narkoba yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe?

3. Aspek apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif remaja penyalahguna narkoba yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas sehingga tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui gambaran Kesejahteraan Subjektif pada pengguna narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat Kesejahteraan Subjektif pada pengguna narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat mempengaruhi remaja dalam penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau referensi tentang Kesejahteraan Subjektif pada pengguna narkoba yang dibina di Rutan. Demikian pula penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain tentang Kesejahteraan Subjektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Pengguna Narkoba

Melalui penelitian ini diharapkan para pengguna narkoba dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik setelah dibina di Rutan sehingga merasakan kesejahteraan yang lebih baik di dalam hidupnya nanti, dan tidak mengulagi perbuatan yang sama.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua untuk dapat menghindari anaknya dan meningkatkan pengawasan anaknya dalam peyalahgunaan narkoba, sehingga remaja pengguna dan peredaran narkoba pada remaja dapat berkurang.

c. Bagi Saya Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana untuk menerapkan langsung teori yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan subjektif

Menurut Diener (2009) definisi dari kesejahteraan subjektif sebagai penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka cita, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan kemarahan. Diener sendiri mendefinisikan kesejahteraan subjektif kedalam tiga kategori. Pertama, kesejahteraan subjektif bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. Kedua, kesejahteraan subjektif merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang merujuk pada berbagai macam kriteria. Arti ketiga dari kesejahteraan subjektif jika digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu dimana perasaan positif lebih besar daripada perasaan negatif.

Diener (2009) juga mengenalkan teori evaluasi, dimana kesejahteraan subjektif ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi informasi atau kejadian yang dialami. Hal ini melibatkan proses kognitif yang aktif karena menentukan bagaimana informasi tersebut akan diatur. Cara-cara yang digunakan untuk mengevaluasi suatu peristiwa, juga dipengaruhi oleh temperamen, standar yang ditetapkan oleh individu, mood saat itu, situasi yang terjadi dan dialami saat itu serta pengaruh budaya. Dengan kata lain kesejahteraan subjektif mencakup evaluasi kognitif dan afektif. Reaksi afektif dalam kesejahteraan subjektif yang

dimaksud adalah reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan.

Diener (dalam Hefferon dan Boniwell, 2011) menambahkan bahwa Kesejahteraan subjektif meliputi bagaimana individu mengevaluasi kehidupan mereka kedalam bentuk afeksi dan penjelasan kognitif. Kepuasan hidup meliputi komponen kognitif kebahagiaan dimana individu memiliki cara tersendiri dalam menilai kehidupan mereka yang terjadi saat ini. Diener juga mengemukakan ada perbedaan antara situasi saat ini dengan apa yang seharusnya menjadi standar yang individu inginkan dalam kehidupannya.

Campbell (dalam Diener, 2009) bahwa kesejahteraan subjektif terletak pada pengalaman setiap individu yang merupakan pengukuran positif dan secara khas mencakup pada penilaian dari seluruh aspek kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Eddington dan Shuman (dalam Diener, 2009) mengemukakan bahwa kesejahteraan subjektif dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Senada dengan Eddington dan Shuman, menurut Shin & Johnson (dalam Diener, 2009) mengemukakan bahwa Kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai penilaian global kualitas hidup individu menurut kriteria yang telah dipilih individu tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah evaluasi individu mengenai kehidupan dan pengalamannya saat ini, baik secara kognitif maupun afektif.

2.2 Remaja

Menurut Hurlock(2003)Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutanHurlock(2003).

Remaja menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas,2002) adalah usia muda atau mulai dewasa, sedangkan remaja menurut William(2002) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat(2002).

Remaja menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut dan gelisahHurlock(2003).

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lainHurlock(2003).

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas Hurlock(2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Perubahan mood (suasana hati) yang drastis pada para remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah. Meski mood remaja yang mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis. Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka. Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka seperti mereka mengagumi atau mengkritik diri mereka sendiri. Anggapan itu membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka.

Remaja cenderung untuk menganggap diri mereka sangat unik dan bahkan percaya keunikan mereka akan berakhir dengan kesuksesan dan ketenaran. Remaja putri akan bersolek berjam jam di hadapan cermin karena ia percaya orang akan melirik dan tertarik pada kecantikannya, sedang remaja putra akan membayangkan dirinya dikagumi lawan jenisnya jika ia terlihat unik dan hebat. Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Tindakan diluar kemampuan sering dilakukan, sebagian karena mereka tidak sadar dan belum biasa memperhitungkan akibat jangka pendek dan akibat jangka panjangnya.

Remaja yang diberi kesempatan untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih berhati hati, lebih percaya diri, dan mampu bertanggung jawab. Rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab inilah yang sangat dibutuhkan sebagai dasar pembentukan jati diri positif pada remaja. Kelak, ia akan tumbuh dengan penilaian positif pada diri sendiri dan rasa hormat pada orang lain dan lingkungan. Bimbingan orang yang lebih tua sangat dibutuhkan oleh remaja, sebagai acuan bagaimana menghadapi masalah itu sebagai seseorang yang baru berbagai nasihat dan berbagai cara akan dia cari untuk dicobanya. Masa remaja ini dibagi menjadi dua, yang pertama Masa remaja awal dan yang kedua Masa remaja akhir.

i. Remaja Awal

Pada masa ini, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Remaja sesekali sangat bergairah dalam bekerja tiba

tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti rasa ragu ragu yang berlebihan, termasuk ketidak-tentuan dalam menentukan cita cita dan menentukan hal-hal yang lain. Dimasa ini sering kita mengenalnya yaitu masa labil, dimana kita merasakan ketidak-tentuan perasaan kita, karena adanya pengaruh baik dari luar maupun dari dalam.

Status mereka tidak hanya sulit ditentukan, tetapi juga membingungkan. Perlakuan orang tua terhadap mereka sering berganti-ganti. Orang tua ragu memberikan tanggung jawab dengan alasan mereka masih kanak-kanak. Tetapi saat mereka bertingkah ke kanak-kanakan, mereka mendapat teguran sebagai orang dewasa. Karena itu, mereka bingung akan status mereka. Mereka akan merasakan dimana pada saat masa ini bingung, disisi lain mereka ingin dianggap sebagai orang dewasa, dan disisi lain mereka juga ingin dianggap orang yang dewasa.

Remaja awal sebagai individu yang banyak mengalami masalah dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan mereka lebih mengutamakan emosionalitas ataupun lebih ceroboh didalam menyikapi tentang suatu hal, sehingga kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Faktor ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu daripada orang tua. Dimasa ini tingkat ego yang dimiliki seorang remaja begitu tinggi, mereka merasa mampu dan merasa bisa, dan mereka menganggap bahwa orang lain itu rendah.

ii. Remaja Akhir

Ketika seorang remaja sudah mengalami hal diatas maka mereka akan menuju ketahapan selanjutnya yaitu dimana, pada masa ini terjadi proses penyempurnaan perkembangan psikis.

Stabilitas mulai timbul dan meningkat dalam aspek psikis. Demikian pula stabil dalam minat minatnya, pemilihan sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesama ataupun lain jenis. Mereka mulai menunjukkan kemantapan serta tidak mudah berubah pendirian. Dimana pada masa ini sudah beruntut menemukan jati diri mereka, masa dimana mereka sudah lelah dengan sikapnya yang selalu tidak menentu ataupun berubah ubah. Daalam hal ini suatu proses kestabilan remaja akan cepat mudah terbentuk apabila peran serta orangtua sangat kuat, yang mana orangtua sangat dibutuhkan dalam proses ini.

Pada masa ini remaja mulai menilai dirinya sebagaimana adanya atau apa adanya, menghargai miliknya, keluarganya dan orang lain seperti keadaan sesungguhnya. Mereka mulai mebuca matahatinya, karena mereka sudah mulai mengetahui arti dari kedewasaan, sikap dan pandangannya cenderung lebih tenang, lebih logis, lebih realistis, dan sudah mulai bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik bagi mereka.

Tidak seperti pada masa remaja awal, pada masa ini mereka lebih bersikap tenang, dan bisa menyeimbangkan sikap mereka. Yang juga mereka sudah mulai memahami lingkungan sekitarnya. Lebih terbuka didalam menerima saran atau kritik dari orang lain. Lebih bijak didalam menyikapi perbedaan

perbedaan yang ada, karena mereka sudah mulai mengetahui siapa diri mereka sebenarnya.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang akan dijalani selama masa remaja. Tugas perkembangannya menurut Hurlock (1991) antara lain :

a. Menerima citra tubuh

Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan (Hurlock, 1999).

b. Menerima identitas seksual

Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi berbeda bagi anak perempuan, mereka didorong untuk memainkan peran sederhana sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun (Hurlock, 1999).

c. Mengembangkan sistem nilai personal

Remaja mengembangkan sistem nilai yang baru misalnya remaja mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harus bergaul dengan mereka (Hurlock, 1999).

d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat (Hurlock,1999).

e. Menjadi mandiri atau bebas dari orang tua

Kemandirian emosi berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri,tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orangtua atau orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orangtua (Hurlock, 1999).

f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

Keterampilan mengambil keputusan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan intelektual remaja itu sendiri,misal dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja (Hurlock,1999).

g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

Remaja erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki, salah satunya tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab (Hurlock,1999).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan tugas perkembangan masa remaja adalah : menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk mandiri, menjadi mandiri atau bebas dari orangtua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan,

mengembangkan identitas seseorang yang dewasa. Menurut Yusuf (2001) karakteristik remaja yaitu:

a. Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa tantangan kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat (Yusuf, 2001).

b. Perkembangan kognitif

Menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasional formal (operasi kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir konkret (Yusuf, 2001).

c. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi pada masa remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, kecewa, marah, sedih, murung), sedangkan pada remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya (Yusuf, 2001).

d. Perkembangan moral

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perubahan-perubahan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya saja,tetapi juga psikologisnya(rasa bangga,puas dengan penilaian positif dari orang lain),(Yusuf,2001).

e. Perkembangan kepribadian

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri. Perkembangan jati diri merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa(Yusuf,2001).

f. Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak memungkinkannya untuk dapat memformulasikan keyakinan beragamanya. Dia dapat mengekspresikan kualitas Tuhan sebagai Yang Maha Adil, Yang Maha Kuasa, Maha Kasih Sayang(Yusuf,2001).

2.3 Narkoba

Saat ini bahaya dan dampak narkoba atau narkotika dan obat-obatan pada kehidupan dan kesehatan pecandu dan keluarganya semakin meresahkan.Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih, bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan.Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang

bersifat halusinasi. Meski dampak narkoba sudah diketahui oleh banyak orang, tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakainya.

Bahaya narkoba hingga menjadi kecanduan tersebut memang bisa disembuhkan, namun akan lebih baik jika berhenti menggunakannya sesegera mungkin atau tidak memakai sama sekali. Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.

Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum. Kandungan yang terdapat pada narkoba tersebut memang bisa memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Menurut UU tentang Narkotika, jenisnya dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan.

1. Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan.
2. Narkotika Golongan II, bisa dimanfaatkan untuk pengobatan asalkan sesuai dengan resep dokter. Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85

jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain.

Golongan 2 juga berpotensi tinggi menimbulkan ketergantungan.

3. Narkotika Golongan III memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa jenis narkoba yang bisa didapatkan secara alami namun ada juga yang dibuat melalui proses kimia. Jika berdasarkan pada bahan pembuatnya, jenis-jenis narkotika tersebut di antaranya adalah:

1. Narkotika Jenis Sintetis, Jenis yang satu ini didapatkan dari proses pengolahan yang rumit. Golongan ini sering dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan juga penelitian. Contoh dari narkotika yang bersifat sintetis seperti Amfetamin, Metadon, Deksamfetamin, dan sebagainya.
2. Narkotika Jenis Semi Sintetis, Pengolahan menggunakan bahan utama berupa narkotika alami yang kemudian diisolasi dengan cara diekstraksi atau memakai proses lainnya. Contohnya adalah Morfin, Heroin, Kodein, dan lain-lain.
3. Narkotika Jenis Alami, Ganja dan Koka menjadi contoh dari Narkotika yang bersifat alami dan langsung bisa digunakan melalui proses sederhana. Karena kandungannya yang masih kuat, zat tersebut tidak diperbolehkan untuk dijadikan obat. Bahaya narkoba ini sangat tinggi dan bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan jika disalahgunakan. Salah satu akibat fatalnya adalah kematian.

Peredaran dan dampak narkoba saat ini sudah sangat meresahkan. Mudah-mudahan mendapat bahan berbahaya tersebut membuat penggunaannya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang berisiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini. Meski ada beberapa jenis yang diperbolehkan dipakai untuk keperluan pengobatan, namun tetap saja harus mendapatkan pengawasan ketat dari dokter. Ada banyak bahaya narkoba bagi hidup dan kesehatan, di antaranya adalah:

1. Dehidrasi, Penyalahgunaan zat tersebut bisa menyebabkan keseimbangan elektrolit berkurang. Akibatnya badan kekurangan cairan. Jika efek ini terus terjadi, tubuh akan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada. Jangka panjang dari dampak dehidrasi ini dapat menyebabkan kerusakan pada otak.
2. Halusinasi, Halusinasi menjadi salah satu efek yang sering dialami oleh pengguna narkoba seperti ganja. Tidak hanya itu saja, dalam dosis berlebih juga bisa menyebabkan muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Apabila pemakaian berlangsung lama, bisa mengakibatkan dampak yang lebih buruk seperti gangguan mental, depresi, serta kecemasan terus-menerus.
3. Menurunnya Tingkat Kesadaran, Pemakai yang menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang berlebih, efeknya justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi

perubahan perilaku. Dampak narkoba yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.

4. Kematian, Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Pemakaian sabu-sabu, opium, dan kokain bisa menyebabkan tubuh kejang-kejang dan jika dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Inilah akibat fatal yang harus dihadapi jika sampai kecanduan narkoba, nyawa menjadi taruhannya.
5. Gangguan Kualitas Hidup, Bahaya narkoba bukan hanya berdampak buruk bagi kondisi tubuh, penggunaan obat-obatan tersebut juga bisa mempengaruhi kualitas hidup misalnya susah berkonsentrasi saat bekerja, mengalami masalah keuangan, hingga harus berurusan dengan pihak kepolisian jika terbukti melanggar hukum.

Pemakaian zat-zat narkoba hanya diperbolehkan untuk kepentingan medis sesuai dengan pengawasan dokter dan juga untuk keperluan penelitian. Selebihnya, obat-obatan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi tubuh. Yang ada, kualitas hidup menjadi terganggu, relasi dengan keluarga kacau, kesehatan menurun, dan yang paling buruk adalah menyebabkan kematian. Karena itu, jangan coba-coba memakai barang berbahaya tersebut karena risikonya sangat tinggi bagi hidup dan kesehatan.

2.4 Rumah Tahanan

Rumah tahanan adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, dan telah diajukan oleh hakim, orang yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan, harus menjalaninya di suatu tempat tertentu. Pada lembaga ini napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Pemasyarakatan adalah suatu proses, dimana ketika masuk narapidana masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan berada dalam keadaan tidak harmonis dengan narapidana lainnya, dan sejak itulah narapidana mengalami pembinaan dalam masyarakat sekelilingnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa lembaga pembinaan khusus atau Rumah Tahanan Negara. Merupakan tempat untuk membina terpidana yang terdakwa supaya bisa harmonis sesama narapidana maupun masyarakat nantinya. Rumah tahanan penjara hanya berupa ruangan kecil/kamar saja yang digunakan untuk mengasingkan orang-orang yang melanggar hukum dan sekaligus tempat dimana narapidana menghabiskan hukuman yang di jatuhkan kepada para narapidana.

Berdasarkan hal diatas, rumah tahanan merupakan suatu wadah atau tempat bagi narapidana. di dalam lembaga tersebut selain melaksanakan hukuman juga ada yang bertugas untuk membina dan membimbing dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada seluruh narapidana baik bimbingan fisik,

mental, keagamaan agar setelah keluar nanti dapat kembali ketengah–tengah masyarakat, karena bimbingan yang diberikan berupa merubah sifat buruk menjadi baik.

Fungsi lembaga pembinaan Untuk mewujudkan usaha perbaikan tingkah laku atau perbuatan narapidana agar dapat mengarah kelebih baik lagi dan perbaikan tersebut melalui usaha penyuluh dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan terhadap narapidana agar dapat menyadarkan dirinya dari perbuatan yang melanggar hukum dan agama. Lembaga pembinaan khusus anak berfungsi sebagai usaha perbaikan terhadap masyarakat.

Lembaga pembinaan berfungsi sebagai lembaga pelaksanaan pembinaan pidana, khususnya pidana penjara, teknik dalam melakukan fungsinya sebagai pelaksana pembinaan pidana akan tercermin dalam fungsinya sebagai pembinaan bagi narapidana penjara. Bapak Dr suharjo memberikan tanggapan tentang fungsi lembaga pemasyarakatan sebagai berikut, Sistem pemasyarakatan adalah proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas pancasila dan memandang para narapidana sebagai makhluk tuhan. Individu, sekaligus anggota masyarakat dalam pembinaan dikembangkan kejiwaannya, jasmaniah, pribadinya serta pemasyarakatan nya dimana dalam penyelenggaraannya tetap mengikut sertakan dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat agar mereka jadi manusia yang berguna.

berdasarkan uraian diatas jelas bahwa lembaga pembinaan berfungsi sebagai salah satu lembaga yang disiapkan pemerintah untuk memperbaiki hidup

masyarakat telah melanggar atau membangkang. Tentu setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan bukan berarti mereka harus diperlakukan seperti binatang, tetapi harus dididik agar dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi dimasa mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi lembaga pemasyarakatan ialah:

- a. Lembaga pembinaan sebagai sarana untuk pelaksanaan hukum yang bersumber dari ketetapan – ketetapan yang dimuat KUHP.
- b. Dengan adanya penjara orang-orang akan takut melakukan tindak kriminal atau kejahatan dan upaya pemerintah untuk menjaga masyarakat dari orang – orang yang jahat.
- c. Lembaga pembinaan berfungsi untuk orang yang melakukan kesalahan dan dibina didalam lembaga tersebut.
- d. Disisi lain lembaga salah satu sarana objek pelayanan bimbingan penyuluhan agama, karena agama adalah hal yang penting bagi narapidana, dengan agama penyuluh dapat membimbing narapidana kejalan yang lebih baik dan sesuai aturan dalam agama masing – masing.

Diharapkan setelah keluar dari lembaga pembinaan narapidana dapat memperbaiki diri karna fitrahnya manusia itu adalah suci, tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama atau yang lainnya, menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe, terletak di Jalan Bhayangkara No. 01 Kel. Kampung dalam kec. Kabanjahe Kab. Karo.

Bangunan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe adalah peninggalan belanda, sehingga kelayakan untuk jumlah Narapidana maupun Tahanan yang saat ini tidak layak dengan kondisi yang sekarang. Adapun bangunan yang tersedia di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe Gereja, Mesjid, Bimker, perkantoran, dan kamar Blok Hunian. Berikut rincian blok dan kamar :

BLOK A	A1	13	BLOK D	D1	11
	A2	11			
	A3	12			
BLOK B	B1	82	BLOK E	E1	5
	B2	83			
	B3	82			
BLOK C	C1	21			
	C2	63			
	C3	62			

Tabel 4.3. Tabel Blok/Kamar Hunian

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe memiliki petugas ataupun pegawai sebanyak 71 orang, yang terdiri Kepala Rutan sebagai kepala yang bertanggung jawab segala kegiatan, dan dibantu oleh kepala substansi bagian diantaranya :

- Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan : Bertugas untuk melaksanakan tugas dibagian pengamanan.

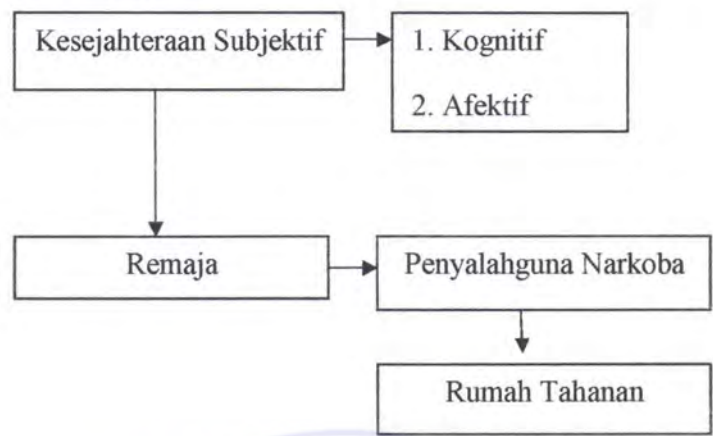
- Kepala Sub. Pelayanan Tahanan : Bertugas untuk memberikan pelayanan kepada Warga binaan Pemasyarakatan (WBP)
- Kepala Sub. Pengelolaan : Bertugas untuk mengelola keuangan unit pelaksanaan Teknis (UPT)

Sedangkan untuk di bagian penjagaan memiliki 4 regu pengamanan, diantaranya :

- Regu pengamanan Alpha : Memiliki 1 orang Kepala regu pengamanan (KARUPAM), 1 orang Wakil Kepala Regu Pegamanan, dan 7 Anggota Jaga yang membantu pengamanan
- Regu pengamanan Bravo : Memiliki 1 orang Kepala regu pengamanan (KARUPAM), 1 orang Wakil Kepala Regu Pegamanan, dan 7 Anggota Jaga yang membantu pengamanan
- Regu pengamanan Charly : Memiliki 1 orang Kepala regu pengamanan (KARUPAM), 1 orang Wakil Kepala Regu Pegamanan, dan 7 Anggota Jaga yang membantu pengamanan
- Regu pengamanan Delta : Memiliki 1 orang Kepala regu pengamanan (KARUPAM), 1 orang Wakil Kepala Regu Pegamanan, dan 7 Anggota Jaga yang membantu pengamanan

Alasan kenapa saya melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe di karenakan cukup tingginya tindak pidana Narkoba di Kabupaten Karo yang membuat terjadinya overkapasitas di Rutan Kabanjahe. Sehingga saya berniat mengetahui kesejahteraan remaja pengguna Narkoba golongan Narapidana maupun Tahanan yang ada di Rutan kabanjahe.

2.5 Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian mengenai kesejahteraan subjektif pada remaja di rumah tahanan kelas IIB Kabanjahe ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan subjektif pada remaja di rumah tahanan kelas IIB Kabanjahe secara mendalam dan spesifik. Fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena (Polkinghome, dalam Rahmi 2011). Tujuan fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, dalam tindakan kognitif dan perseptual juga bagaimana mereka dapat menilai dan mengapresiasi secara estetis (Rahmi, 2011). Metode fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasi makna dari pengalaman-pengalaman hidup manusia (Rahmi, 2011). Dalam tataran teoritik ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Meriam (dalam Creswell, 1994). Asumsi-asumsi tersebut adalah:

1. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka.

3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin.
4. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*, tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, penelitian ini secara praktis berusaha untuk mengkaji peristiwa kehidupan yang nyata yang dialami oleh subjek penelitian ini secara holistik dan bermakna. Dalam uraian yang lebih lugas, penelitian ini berusaha untuk memberikan deskripsi dan eksplanasi terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja di rumah tahanan kelas IIB Kabanjahe.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Krisyanto, 2009).

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun ke lapangan. Karena itu, penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya kausistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

Secara umum menurut Krisyanto(2009), riset yang menggunakan metode kualitatif mempunyai ciri-ciri:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes dan komentar.
5. Tidak ada relitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi relitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilih.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman daripada kekhasan.
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak terstruktur.

11. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

3.2 Unit Analisis

Menurut Hurlock(2003), remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Menurut Diener (2009) definisi dari kesejahteraan subjektif sebagai penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi apabila mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka cita, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan kemarahan. Diener sendiri mendefinisikan kesejahteraan subjektif kedalam tiga kategori. Pertama, kesejahteraan subjektif bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. Kedua, kesejahteraan subjektif merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang merujuk pada berbagai macam kriteria. Arti ketiga dari kesejahteraan subjektif jika digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu dimana perasaan positif lebih besar daripada perasaan negatif.

Rumah tahanan adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, dan telah diajukan oleh hakim, orang yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan, harus menjalaninya di suatu tempat tertentu. Pada lembaga ini napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini; penulis mengambil subjek penelitian remaja yang berusia 13-21 tahun berdasarkan teori Hurlock(2003). Penulis menggunakan teori Diener untuk mengkaji lebih dalam kesejahteraan subjektif remaja yang berada di rumah tahanan kelas IIB Kabanjahe

3.3 Subjek Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan yang berusia antara tahap remaja dengan kasus penyalahgunaan narkoba dan di tahan di rumah tahanan kelas IIB Kabanjahe.

b. Jumlah Responden

Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif bersifat luwes. Oleh sebab itu, tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian kualitatif diarahkan pada kecocokan konteks (dalam porwandari 2005), dan tergantung pada apa yang

dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 orang.

c. Prosedur Pengambilan Responden

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasar pada responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (porwandari, 2005).

d. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diterima informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan informan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai responden yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang terikat responden, seperti orangtua, saudara, tetangga, dan teman dekat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2005), metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif antara lain: wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisa terhadap karya (tulisan, film dan karya tulis lain), analisa dokumen, analisa catatan pribadi, studi kasus, dan studi riwayat hidup lainnya.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis teknik pengumpulan data, yang sesuai dengan kualitatif yaitu teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara, Wawancara menurut Nazir(1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman. Penulis membuat daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses wawancara berlangsung. Kelebihan dari pendekatan ini adalah wawancara menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin ditanyakan.
2. Observasi, Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Apabila *observasi* itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan hasil *observasi* itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya *observasi* terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang

menjadikan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan observer. Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, penulis melakukan sejumlah hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal. Data yang diperoleh penulis didapatkan melalui proses wawancara pada remaja yang mengalami hal tersebut. Selanjutnya penulis menentukan karakteristik responden yang akan disertakan dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara, agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, penulis menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kerangka teori yang ada untuk menjadi pedoman wawancara.
- c. Persiapan untuk mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan informasi tentang calon responden penelitian. Setelah melakukannya, penulis

kemudian menghubungi calon responden dan menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

- d. Membangun *Rapport* dan menentukan jadwal wawancara. Setelah memperoleh kesediaan diri responden, penulis kemudian membangun *rapport* dan mengatur serta menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka penulis memasuki tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum wawancara dilakukan, penulis mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan beberapa jam sebelum jadwal wawancara yang disepakati dengan tujuan untuk memastikan responden dalam keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan wawancara.

- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Saat wawancara berlangsung, penulis juga melakukan observasi terhadap responden.

- c. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim.

Setelah hasil wawancara diperoleh, penulis memindahkan hasil wawancara kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini, penulis melakukan koding dengan

membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti.

d. Melakukan analisis data

Hasil verbatim kemudian ditranskrip dan digunakan dalam menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Setelah analisis data selesai, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

c. Tahap Pencatatan Data

Semua data yang diperoleh pada saat wawancara direkam dengan alat perekam dengan persetujuan subjek penelitian sebelumnya. Data hasil rekaman ini kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk dianalisa. Transkrip adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara dipindahkan kedalam bentuk ketikan diatas kertas.

d. Teknik dan Prosedur Pengolahan Data

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tulis dan tidak tulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman-pedoman atau saran-saran tentang

prosedur yang harus dijalani berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Poerwandari, 2005).

Teknik dan prosedur pengolahan data dengan menyusun secara sistematis data-data yang sudah dibuat menjadi verbatim, dan diberi koding, lalu kemudian diolah menggunakan pedoman wawancara dan teori yang dipakai.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata. Dari kata-kata tersebut dilakukan analisis. (Poerwandari, 2005) menatakan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut.

1. Organisasi data

Pengelolaan data dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Organisasi data secara sistematis untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

2. Koding dan analisis

Menyusun transkrip verbatim sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kanan dan kiri transkrip untuk tempat kode atau catatan tertentu, kemudian secara urut dan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data data dapat

muncul dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari dengan demikian peneliti akan dapat menuntun makna data yang dikumpulkan.

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, menggunakan dugaan-dugaan yang adalah juga kesimpulan-kesimpulan sementara. Pengujian dugaan terkait dengan upaya mencari penjelasan mengenai data yang hampir sama. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam, diuji ketepatannya.

4. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Analisis terhadap data pengamatan sangat dipengaruhi oleh kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti melalui pengamatan yang dilakukan. Untuk dapat menginterpretasikan data observasi seefektif mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai pilihan yang dapat dipertimbangkan.

5. Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, menurut Kvale (dalam Poerwandari, 2005) interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih efektif sekaligus mendalam

3.7 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan keajegan hasil penelitian. Dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam dalam penelitian, dapat menutupi kelemahan-

kelemahan tertentu dari suatu pendekatan melalui pendekatan yang lain (Lubis, 2013).

Triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar, yaitu :

- a. Triangulasi data yaitu penggunaan beragam sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai orang-orang terdekat responden seperti orang tua responden.
- b. Triangulasi investigatory yaitu menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan yang berbeda untuk memberikan penilaian terhadap proses penelitian khususnya pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembanding mengenai hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dosen pembimbing mata kuliah skripsi sebagai investigator hasil penelitian.
- c. Triangulasi metodologis yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mempelajari masalah penelitian, seperti wawancara dan observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dalam memaparkan kredibilitas data penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe tentang Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Responden I dan II memiliki kesejahteraan subjektif yang bagus sesudah dan sebelum memakai narkoba, mereka tidak memiliki masalah apapun dengan kehidupannya, keputusan mereka untuk menyalahgunakan narkoba murni karena pilihan mereka sendiri dan mereka tetap merasa terdukung dan mengakui kesalahannya saat menjalani hukuman di penjara karena kehadiran dukungan keluarga. Responden III sebelum memakai narkoba memiliki kesejahteraan subjektifnya yang rendah karena putusnya hubungan percintaannya, hal itu juga yang pada akhirnya mendorongnya memakai narkoba sampai akhirnya masuk penjara, di penjara dia tidak terbiasa karena sudah terbiasa dengan kehidupan yang tidak menyulitkannya. Responden IV memiliki kesejahteraan subjektif yang cukup bagus sebelum dan sesudah menyalahgunakan narkoba karena terbiasa dengan kehidupan yang sulit, bahkan setelah masuk penjara

kesejahteraan subjektifnya semakin bagus karena beberapa alasan yang membuatnya tidak memikirkan hidupnya esok hari.

2. Responden I dan II memiliki afek positif yang banyak selama mereka di luar, sampai mereka masuk penjara mereka akhirnya merasakan afek negatif yang membuat mereka sadar dan berusaha untuk memperbaiki diri dan berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Responden III hidupnya dipenuhi dengan afek negatif karena kekecewaan yang dirasakannya sebab ditinggalkan oleh pasangannya, akhirnya dia merasakan afek positif saat di penjara karena merasa keluarganya tetap ada sebagai pendukung walau dia telah membuat kecewa. Responden IV memiliki afek positif yang kuat yang berbentuk ketegaran dalam menjalani hidup sebelum dan sesudah masuk penjara.

3. Responden I, II, III dan IV mengakui bahwa faktor kesejahteraan subjektif mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan mereka. Kuatnya mereka melewati masa-masa sulit selama di penjara banyak dipengaruhi oleh dukungan dan rasa sayang terhadap keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran praktis dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada masalah yang sama.

5.2.1 Saran Praktis

- 1) Diharapkan bahwa setiap responden dapat lebih mengenal dirinya sendiri agar tidak salah dalam memilih lingkungan pergaulan.

- 2) Untuk para pegawai diharapkan dapat memberikan ataupun memfasilitasi pembinaan yang benar-benar sesuai dan bermanfaat untuk para narapidana.
- 3) Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji, memperdalam, serta memperkaya kajian tentang kesejahteraan subjektif.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Afandi, Yusuf, 2010. *Katakan Tidak pada Narkoba*. Bandung: Simbiosis
Rekatama Media
- Afiatin, T., 2008. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program
AJI*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Afrinisna, R.Y., 2013. *Penyebab dan Kondisi Psikologis Narapidana Kasus
Narkoba pada Remaja*. E-Journal. Semarang, Universitas Ahmad
Dahlan
- Amriel, Reza Indragiri, 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta:
Salemba Humanika
- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin dan Said. tt. *Rahasia Ketahanan Mental*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Azmiyati, Widya H.C, Oktia W.K, 2014. *Gambaran penggunaan napza pada anak
jalanan di Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses
dari: [http://journal.unne.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/
2841](http://journal.unne.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/2841)
- Baco, E. C., 2010. *The strength of religious beliefs is important for subjective
well-being*. Undergraduate Economic Review, 6,
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

BKKBN, 2013. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta : Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Diakses dari : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=174318&val=933&title=KAUM%20MUDA%20BALI%20:%20HARAPAN%20VS.%20KENYATAAN>

BNN, 2016. *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional.

BNP, 2010. *Batasan Dan Pengertian NAPZA Dan Narkoba*. Jakarta

Compton, William C., 2005. *An Introduction to Positive Psychology*. Belmont: Thomson Wadsworth.

Diener, E. 2009. *The Science of well-being. The Collected Work of Ed Diener*. Netherlands: Springer.

Dwiatmodjo, H., 2013. *Pelaksanaan Pidana Dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (Studi terhadap Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta)*. *Jurnal Perspektif* Volume XVIII No. 2, hal. 64-73

- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasarim, Moh. 2008. *Metodologi penelitian refleksi pengembangan pemahaman dan penguasaan metodologi penelitian*. uin malang press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Langgulang. 1992. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta : Pustaka Al- Husna.
- Lexy moleog. 2011. *metologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Prianto,Dwidja. 2009. *Sitem Pelaksanaan Pidana di Indonesia*. Bandung: PT. Repika Aditama. cet. Kedua
- Salim dan Syarum . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saydam, Gauzali. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Mikro*. Jakarta : Kresna Prima persada.
- Sudarso, Mahmuddin. 1997. *Disiplin Dalam Tinjauan Kinerja*. Jakarta : Eka Persada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharjo. 1972. *Supervisi*. Jakarta : Direktorat Jend Tuna Warga.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Syamsuri. 1978. *Lembaga-Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia*. Jakarta: Al-Huma.





Surat Permohonan Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
PROGRAM MAGISTER
*Program Studi : Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis
Magister Hukum – Magister Psikologi*
Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : **1518/PPS-UMA/WDE/01/VII/2019** 5 Juli 2019
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
RUMAH TAHANAN KELAS II B KABANJAHE
Jalan Bhayangkara No. 1, Kabanjahe, Kabupaten Karo 22113
Di -
Tempat

Dengan hormat,

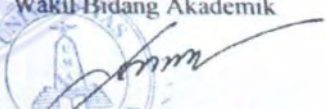
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Henni Christy Br Tarigan
NPM : 171804081
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Pengguna Narkoba Di Rumah Tahanan Kelas II B Kabanjahe"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil-Bidang Akademik

Dr. Isnaini, SH, M.Hum

PROGRAM PASCASARJANA

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – M.Psi
2. Kanwil Kemenkumham Sumatera Utara
3. Peringgal

Surat Keterangan Pelaksanaan / Selesai Penelitian\



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R. I
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B KABANJAHE
Jalan Bayangkara No.1 Telp/Fax : (0628) 20104
Email : rutanklsuib.kabanjahe@yahoo.go.id

Nomor : W2.E15.PL.01.04.1621 Kabanjahe, September 2019
Lamp : -
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian
Kepada Yth :
Ketua Program Studi Pascasarjana Psikologi
Universitas Medan Area
di-

- Tempat
1. Surat Direktur Universitas Medan Area Nomor : 1518/PPS-UMA/WDI/01/VII/2019 Tanggal : 05 Juli 2019 Perihal : Izin Penelitian.
 2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, bersama ini diberitahukan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area Program Studi Psikologi atas nama:

No	Nama	NPM	Waktu Pelaksanaan	Alamat
1	Henni Christy Br Tarigan	171804081	10 Juni s/d 31 Agustus 2019	Desa Suka Sipihen Kec. Tigapanah Kabupaten Karo

Telah selesai melakukan penelitian terhadap tahanan untuk keperluan perkuliahan dalam pembuatan tesis dengan judul “Kesejahteraan subjek Terhadap Remaja Pengguna Narkoba di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabanjahe” dengan mematuhi semua ketentuan - ketentuan ada.

3. Demikian hal ini di sampaikan menjadi maklum.

Kepala Rumah Tahanan Negara
Kelas IIB Kabanjahe

SIMON PANGUN, SH
KORPRI 199103 1 004

Lampiran

Instrumen Penelitian



Gambar 1. 1. Wawancara Responden I



Gambar 1. 2. Wawancara Responden II



Gambar 1. 3. Wawancara Responden III



Gambar 1. 4. Wawancara Responden IV



Gambar 1. 5. Wawancara Informan

KODING RESPONDEN I

Wawancara : I

Responden : I

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Juni 2019

Jam : 09.10-10.10 WIB

Tempat : Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

KODING		PERNYATAAN
R1.0001	Iter	Hai, selamat pagi! Perkenalkan nama saya Henni
R1.0002	Itee	Pagi bu!.
R1.0003	Iter	Gimana kabarnya ?
R1.0004	Itee	Lumayan baik bu
R1.0005	Iter	Loh, kenapa lumayan baik?
R1.0006	Itee	Gimana mau dibuat bu, namanya tinggal di penjara. Mana mungkin baik-baik saja!
R1.0007	Iter	Ia juga sih! Sudah berapa lama di tahan?
R1.0008	Itee	Hampir 9 bulan bu!
R1.0009	Iter	Sudah di vonis?
R1.0010	Itee	Sudah!
R1.0011	Iter	Berapa lama!

R1.0012	Itee	Saya kena 46
R1.0013	Iter	Maksudnya?
R1.0014	Itee	4 tahun 6 bulan bu!
R1.0015	Iter	Oooooo. Lama juga yah! Emang kasusnya apa?
R1.0016	Itee	Narkoba bu!
R1.0017	Iter	Jenis sabu atau ganja
R1.0018	Itee	Sabu bu
R1.0019	Iter	Yah, sabu!
R1.0020	Itee	Bukannya itu mahal harganya?
R1.0021	Itee	Lumayan sih bu!
R1.0022	Iter	Sudah berapa lama kenal ma narkoba jenis sabu?
R1.0023	Itee	Belum lama sih bu, hampir 1 tahunan lah.
R1.0024	Iter	Boleh diceritakan awalnya mulai mengenal Narkoba jenis sabu!
R1.0025	Itee	Kalau untuk narkoba saya kenal awalnya itu dari ganja sih bu!

R1.0026	Iter	Ganja!, jadi ganja juga sudah pernah di coba lah yah!
R1.0027	Itee	Sudah bu!
R1.0028	Iter	Boleh dong kamu ceritakan gimana sih awalnya mulai memakai narkoba!
R1.0029	Itee	Awalnya bu, waktu masih SMA. Saya gumpul sama teman-teman SMA, kami disitu kemarin hanya merokok doang. Cuman ada abang senior SMA datang menawarkan barang itu tadi bu. Dia bilang ke kami ini coba, enak nih rasanya!
R1.0030	Iter	Trus!
R1.0031	Itee	Kami coba lah bu!
R1.0032	Iter	Jadi itu awalnya kenal sama ganja yah!
R1.0033	Itee	Ia bu!
R1.0034	Iter	Kalau untuk sabu?
R1.0035	Itee	Kalau sabu bu, kemarin itu bu hanya iseng-iseng doang sih!
R1.0036	Iter	Maksudnya iseng-iseng gimana?
R1.0037	Itee	Kemarin awalnya aku disuruh antarkan barang sama teman, cuman aku gak tau apa itu barangnya. Setelah selesai antar teman saya tadi di kasihnya uang sama saya! Saya bingung, hanya antar barang segitu kecil dan dekat dikasih uang!
R1.0038	Iter	Emang berapa kamu terima?
R1.0039	Itee	50 ribu bu!

R1.0040	Iter	Terus gimana!
R1.0041	Itee	Terus karna sering sama teman tadi saya di suruh coba barang tadi!
R1.0042	Iter	Terus kamu coba!
R1.0043	Itee	Ia bu
R1.0044	Iter	Emang kamu tidak tau bahaya dampak narkoba
R1.0045	Itee	Tau bu, kan di sekolah di pelajari juga bu
R1.0046	Iter	Jadi kenapa di coba
R1.0047	Itee	Awalnya itu aku gak tau kalau itu sabu bu, soalnya bentuknya aja aku gak pernah lihat! Jadi aku coba lah!
R1.0048	Iter	Tapi tadi kamu bilang di pelajari di sekolah!
R1.0049	Itee	Itukan hanya teori bu! Gimana bentuk dan cara memakainya kan saya gak pernah lihat.
R1.0050	Iter	Hahahahaha..... ia juga sih! Bagaimana pendapat orang tua kamu, setelah tau kamu terlibat narkoba!
R1.0051	Itee	Sedih bu!
R1.0052	Iter	Jadi bagaimana kejadiannya kamu di tangkap!
R1.0053	Itee	Sial saya bu! kayaknya dikibus bu.

R1.0054	Iter	Kenapa kamu bisa bilang di kibus!
R1.0055	Itee	Soalnya aku pakenya pas di lading-ladang bu.
R1.0056	Iter	Coba kamu ceritakan pas hari penangkapan kamu!
R1.0057	Itee	Kalau gak salah jam setengah lapan malam saya ketemu ma kawan. Tanpa sebab yang jelas kawan tadi tumben kali baik, dikasihnya sabu tadi. Dibilang kawan tadi ini nah ada barang. Terus saya Tanya sama dia, dimana kita pake?. Dia bilang sama ku tempat biasa aja kita pake katanya. Jadi pergilah kami ke tempat biasa tadi. Setelah kami pake barang tadi kami, dia bilang sama ku, aku bentar jemput cewek ku bentar. Aku gak ada pikiran aneh-aneh aja sama dia, aku bilang aja samanya jangan lama nanti habis ku bilang. Gak lama dia pergi datang polisi nangkap aku.
R1.0058	Iter	Selama kamu di tahan, apa pernah sanak keluargan datang berkunjung!
R1.0059	Itee	Pernah bu, lumayan sering!
R1.0060	Iter	Seberapa sering?
R1.0061	Itee	Seminggu sekali pasti ibu dating
R1.0062	Iter	Kalau ayah bagaimana!
R1.0063	Itee	Kalau ayah sudah tidak ada bu!
R1.0064	Iter	Oooo, Maaf yah. Saya tidak tau!
R1.0065	Itee	Gak papa bu!
R1.0066	Iter	Pasti kamu rindu yah dengan kehidupan kamu diluar sana!

R1.0067	Itee	Rindu sih bu! Cuman apa mau dikata.
R1.0068	Iter	Emang gimana sih kehidupan kamu di sini!
R1.0069	Itee	Gak enak bu! cuman aku kan harus tetap menjalani hukumun bu. apa yang telah aku perbuat harus dipertanggung jawabkan. anggap aja bu sekalian belajar untuk berhenti untuk make lagi. soalnya kan kalau disini susah dapatkan barang bu. ditambah lagi kadang kami dinasehati ama ustad yang sering memberi ceramah disini. katanya apa yang kamu peroleh setelah make, apa keuntungan buat diri kami mengkonsumsinya. kalau dipikir-pikir ada benarnya juga sih bu. disitu lah aku berpikir untuk menumbuhkan niat berhenti menggunakannya bu. walaupun niatnya sudah terlambat. belum lagi pegarahan dari karutan, dia selalu bilang keluarga kami menunggu kami di luar sana. jadi sudahilah perbuatan kami yang telah kami lakukan. tidak ada kata terlambat untuk berubah. jadi disitu aku berpikir mungkin ini pertama dan terakhir saya kena kasus seperti ini. untuk lain kali tidak. dari sini saya akan berhenti menggunakannya.
R1.0070	Iter	Emang gak enak lah dek, cuman kan kamu harus menjalani hukuman kamu atas perbuatan yang sudah kamu lakukan!
R1.0071		Jadi begini, tujuan saya ingin mengetahui kesejahteraan remaja pengguna narkoba di rutan kabanjahe. Pertanyaan saya tadi itu hanya sekedar untuk pengenalan terhadap kamu. Hasil dari wawancara kita nanti untuk menyelesaikan tesis saya. Boleh dong kamu bantu saya!
R1.0072	Itee	Boleh bu
R1.0073	Iter	Terima kasih sebelumnya yah!
R1.0074	Itee	Tapikan foto saya nanti gak di tarok di media sosial bu!
R1.0075	Iter	Tenang aja, nama nanti hanya inisial, kalau untuk foto nanti akan saya tampilkan tampak belakang kamu saja, jadi muka gak kelihatan.
R1.0076	Itee	Oooo, gitu!

R1.0077	Iter	Jadi saya disini ingin menanyakan bagaimana kesejahteraan kamu di sini!
R1.0078	Itee	Kesejahteraan! Gimana mau sejahtera, kalau namanya di penjara!
R1.0079	Iter	Memang benar, cuman disini yang saya tanyakan kesejahteraan dalam hal penyesuaian diri kamu di penjara!
R1.0080	Itee	Oooooo, gitu. Sebenarnya kalu sejahtera sih gak bu! Contohnya soal masalah tidur, tidur aja susah!
R1.0081	Iter	Loh, kenapa susah?
R1.0082	Itee	Susah lah bu, orang satu kamar ku aja sampai 80 orang.
R1.0083	Iter	Yah,,,,,, baanyak yah!
R1.0084	Itee	Hahahahaha....
R1.0085	Iter	Agama kamu apa?
R1.0086	Itee	Islam bu!
R1.0087	Iter	Jadi kalau untuk kegiatan agama disini bagaimana
R1.0088	Itee	Kalau untuk sholat bias! cuman terbatas bu.
R1.0089	Iter	Kenapa?
R1.0090	Itee	Mesjidnya kecil bu.

R1.0091	Iter	Emang berapa orang yang bisa mengikuti sholat?
R1.0092	Itee	35 orang maksimalnya bu.
R1.0093	Iter	Tapi pernahkan ikut sholat
R1.0094	Itee	Gak bu...
R1.0095	Iter	Kenapa?
R1.0096	Itee	Malas.
R1.0097	Iter	Jadi apa-apa saja kegiatan sehari-hari kamu disini!
R1.0098	Itee	Kalau kegiatan ku sih gak banyak.
R1.0099	Iter	Boleh tau apa-apa saja?
R1.0100	Itee	Kalau disini semua sudah di atur bu. Jam 8 pagi kami besker
R1.0101	Iter	Apa besker?
R1.0102	Itee	Bebas kereng bu
R1.0103	Iter	Ok. Lanjutkan!
R1.0104	Itee	Setelah besker, kami ikut senam. Habis ikut senam langsung ikut antrian pembagian jatah sarapan bu...

R1.0105	Iter	Kalau untuk sarapan gimana, apa di batasi atau ada perbedaan yang dibuat dengan para WBP yang lain!
R1.0106	Itee	Gak bu. Cuman kalau mau makanan yang lebih enak tinggal beli di kantin.
R1.0107	Iter	Ooooo. Jadi habis pembagian jatah makan apa lagi kamu lakukan!
R1.0108	Itee	Berangin-angin bu!
R1.0109	Iter	Apa maksudnya berangin-angin!
R1.0110	Itee	Berangin-angin itu bu, disitu kami mandi, cuci baju, terus karena disini dingin bu yah pas ada sinar matahari berjemurlah bu. Biar agak hangatan badan.
R1.0111	Iter	Kalau untuk kesehatan kamu disini gimana!
R1.0112	Itee	Kalau sakit ada kelinik bu. Itu langsung di obati ko bu.
R1.0113	Iter	Jadi untuk kegiatan olahraga gimana?
R1.0114	Itee	Ada bu.
R1.0115	Iter	Apa saja yang ada kegiatan disediakan oleh pihak rutan!
R1.0116	Itee	Reket sama tenis meja aja bu.
R1.0117	Iter	Pernah tidak Petugas melakukan kekerasan kepada kamu atau WBP yang lain!
R1.0118	Itee	Kalau aku belum pernah tapi yang lain pernah bu, itu pun karnah ada kesalahan.

R1.0119	Iter	Berarti bukan karnah tanpa sebab yang pasti kan!
R1.0120	Itee	Bukan bu.
R1.0121	Iter	Apa rencana setelah bebas dari sini!
R1.0122	Itee	Gimanalah bu, kalau untuk itu belum ada kepikiran
R1.0123	Iter	Kenapa tidak ada, seharusnya kan kamu itu harus punya motivasi. Karena motivasi itukan bisa mendorong kamu untuk berubah.
R1.0124	Itee	Hahahaha, nanti lah bu. dipikir-pikir dulu.
R1.0125	Iter	Jadi kamu itu harusnya bisa berpikir untuk berubah. Emang kamu betah tinggal disini!
R1.0126	Itee	Gak bu.
R1.0127	Iter	Jadi kenapa kamu tidak mau berubah
R1.0128	Itee	Mau bu
R1.0129	Iter	Kamukan masih muda, kamu harusnya berpikir setelah bebas kamu itu mau lakukan apa. Entah itu lanjut kuliah cari kerja kan bisa.
R1.0130	Itee	Baik bu.
R1.0131	Iter	Baik lah, saya rasa wawancara kita cukup. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih, kalau ada kata pertanyaan saya yang menyinggung saya minta maaf.
R1.0132	Itee	Ok bu, sama-sama.

KODING RESPONDEN II

Wawancara : II
Responden : II
Hari/Tanggal : Senin, 08 Juli 2019
Jam : 09.10-10.10 WIB
Tempat : Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

KODING		PERNYATAAN
R2.0001	Iter	Pagi!
R2.0002	Itee	Pagi bu.
R2.0003	Iter	Silahkan duduk.
R2.0004	Itee	terima kasih bu
R2.0005	Iter	sudah sarapan!
R2.0006	Itee	sudah bu.
R2.0007	Iter	Enak tadi sarapannya?
R2.0008	Itee	Hahaha... Lumayan bu
R2.0009	Iter	Kamu apa kabarnya?
R2.0010	Itee	Baik bu.

R2.0011	Iter	Jadi saya langsung saja ia. Disini saya ingin melakukan penelitian tentang kesejahteraan subjektif pada remaja pengguna narkoba di rutan kabanjahe. Nanti saya akan mengajukan pertanyaan kepada adiknya, jadi tolong adik jawab. Bolehkan!
R2.0012	Itee	Boleh bu.
R2.0013	Iter	Jadi IS sudah berapa lama ditahan
R2.0014	Itee	Sudah satu tahun delapan bulan bu.
R2.0015	Iter	sudah lama juga ia. Berapa tahun menjalani hukuman!
R2.0016	Itee	tiga tahun bu.
R2.0017	Iter	Masih lama yah!
R2.0018	Itee	Kalau jalan kaki lama bu, tapi rencana mau ngurus
R2.0019	Iter	Maksudnya jalan kaki apa? Kalau mau urus apa yang diurus!
R2.0020	Itee	Maksudnya jalan kaki bu, menjalani hukuman selama 3 tahun bu. Tapi kalau ajukan PB bisa dipercepat bebasnya bu
R2.0021	Iter	Maksudnya PB apa!
R2.0022	Itee	Pembebasan bersyarat Bu. Jadi kalau di urus PB bu aku jadi bisa cepat bebas
R2.0023	Iter	Tadi kan kamu bilang mau urus, emang apa-apa saja yang mau disiapkan untuk mengurus PB!
R2.0024	Itee	Lumayan banyak bu. surat penjamin dari pihak keluarga, terus kartu keluarga yang terdaftar nama ku di dalamnya dan satu lagi sudah menjalani masa pidana sebanyak dua per tiga bu.

R2.0025	Iter	Bagaimana tanggapan dari kedua orang tua IS setelah ditahan dengan kasus narkoba?
R2.0026	Itee	Sedih bu
R2.0027	Iter	Bisa dijelaskan bagaimana kesedihan orang tua is
R2.0028	Itee	Kemarin waktu saya masih di tahan di Polres bu, mama datang ke sana. Disana saya dipukul-pukulnya sambil nangis bu.
R2.0029	Iter	ada kata-kata yang di sampaikan mama IS sewaktu berkunjung ke Polres!
R2.0030	Itee	ada bu, dia bilang kenapa nak ku. Sampai dah narkobaan lah kau. Gak kasihan lah kau lihat mama mu ini.
R2.0031	Iter	jadi IS bagaimana bisa kenal sama barang sabu ini dan sejak kapan!
R2.0032	Itee	dari teman-teman bu, sejak kelas 2 SMA sudah kenal bu
R2.0033	Iter	emang teman-teman seumurannya IS sudah banyak yang kenal sama narkoba jenis sabu.
R2.0034	Itee	sudah bu. bahkan sudah ada yang meninggal
R2.0035	Iter	jadi IS tidak takut nyusul juga
R2.0036	Itee	Takut sih bu! cuman gimana mau dibuat, kemarin untuk ninggalinnya aja susah bu. kalau ada aja sedikit uang maunya langsung beli sabu bu. kemarin susah bu ninggalinnya
R2.0037	Iter	Jadi sekarang masih ada mengonsumsi sabu.
R2.0038	Itee	gak ada bu!

R2.0039	Iter	yakin?
R2.0040	Itee	Yakin bu. kan kalau dipikir-pikir ada bagusnya juga dipenjara bu.
R2.0041	Iter	Kenapa malah bagus IS bilang
R2.0042	Itee	ia bu, soalnya kalau diluar saya sulit untuk ninggalinnya bu. tapi di sini mulai dari saya ditahan sampai sekarang belum ada makai lagi bu.
R2.0043	Iter	IS ditahan sudah satu tahun delapan bulan kan. Selama itu pernah tidak merasakan ingin memakai lagi tidak!
R2.0044	Itee	Itu pasti ada lah bu, kadang gak tahan pun bu badan ini mau minta.
R2.0045	Iter	Jadi kalau keadaan seperti itu, apa yang IS lakukan untuk menenangkan diri sendiri!
R2.0046	Itee	Gak ada bu! cuman tahankan diri aja dalam kamar. Kadang coba tidurkan bu. makanya kalau malam hari saya itu tahankan tidak tidur bu, karna di kamar saya lumayan padat bu. susah untuk tidur bu.! Kalau pagi kan teman satu kamar bayak yang dah bikin kegiatan masing-masing. jadi disitulah saya tidur, lebih pulas bu.
R2.0047	Iter	Bukannya kalau seperti itu tidur IS juga bisa mempegaruhi kesehatan kamu?
R2.0048	Itee	iya bu. kalau saya anggap sekarang ini hukuman bu. jadi apa yang ada didalam jalani aja bu. soalnya kau terlalu dipikirkan bikin seteres aja bu. kan bagus jalani apa yang ada aja bu. pagi tidur, kalau malam bikin kegiatan. Main catur, isi tts. Soalnya bu kalau dipikir-pikir bu, selama satu tahun lapan bulan ini bu yang sudah saya jalani kalau saya ambil heppy aja gak terasa yang sudah jalani bu.
R2.0049	Iter	Hebat kamu yah, bisa meguatkan diri sendiri!
R2.0050	Itee	hahaha... gak juga sih bu.
R2.0051	Iter	Kenapa bilang seperti itu? Buktinya kan dari perkataan nya tadi kamu bisa tidak terlalu ambil pusing dengan situasi saat ini.

R2.0052	Itee	Kalau awal saya ditahan bu, saya merasa stres bu. cuman karnah lihat mama asal datang nangis aja, kadang aku jadi berpikir bu. disitulah bu buat aku jadi berpikir, sampai-sampai mama dah ku suruh lagi gak usah sering datang kemari. Kadang mama bilang takut makanan disini gak enak tau gimana lah, aku bilang ke mama disini kalau makanan disini pun enak nya, termakannya ma. gitu kubilang ke mama bu.
R2.0053	Iter	Jadi apa dorongan dalam diri kamu sehingga sempat mau memakai narkoba
R2.0054	Itee	gak ada bu. cuman ikut-ikut teman aja. Soalnya saya senang ikut-ikut teman.
R2.0055	Iter	bukan karnah ada pengaruh dari keluarga atau dari hal yang lainnya!
R2.0056	Itee	gak bu. hanya senang aja ikut-ikut teman bu.
R2.0057	Iter	Jadi setelah menjalani masa pidana, pernah tidak kamu merenungi akibat perbuatan kamu?
R2.0058	Itee	Pernah bu
R2.0059	Iter	jadi setelah IS renungkan, apa yang kamu renungkan!
R2.0060	Itee	saya berpikir bu, namanya kalau sudah pernah kena pidana seperti saya ini mau jadi apa lagi lah saya ini. Apa masih bisa kerja gak nanti yah!. Apa masih ada yang mau nikah nanti sama ku gak yah. Apa masih ada gak yang mau bekawan sama ku. Apa masih ada perempuan yang mau sama ku. kadang pernah berpikir mau mati aja bu. cuman gak berani. kadang mau coba melarikan diri dari sini, cuman kalau berhasil tetap gak tenag juga diluar. apa lagi ditempat yang sekecil ini, kegiatan yang bisa saya lakukan gak banyak bu. apa-apa segalanya di atur, gak bebas lah bu. Pas kemarin sempat dah merasa bosan kali di sini kan bu, saya coba-coba lah ikut kebaktian bu. biar mengurangi rasa bosan saya disini bu. terus pendeta tanya ke jemaat ada yang tidak mau mengakui pengakuan dosanya dia bilang. gak tau gitu saya maju aja kedepan bu, jadi saya ceritakan semua beban yang saya rasakan. dibilang kepada saya yang paling saya ingat dari pendeta itu. bukan hanya punya masalah hidup yang berat di dunia ini. kenapa kita begitu gampang menyerah dengan permasalahan kehidupan kita! jadi dari situ saya berpikir bu.

		aku punya badan yang kuat. walaupun aku gak bisa kerja jadi orang kantoran tapi masih bisa kerja kasar di luar sana. masih banyak mantan napi yang berkeluarga kenapa saya tidak. sedangkan orang tua saya pun walau keadaan ku seperti ini mereka masih ada buatku. jadi ngapain aku menyerah dengan keadaan seperti ini. pasti tuhan masih kasih kesempatan buat ku.
R2.0061	Iter	Mantap. Jangan mudah meyerah yah IS.
R2.0062	Itee	baik bu.
R2.0063	Iter	Jadi IS ada tidak keinginan nanti setelah bebas dari sini tidak akan mengulangi perbuatannya!
R2.0064	Itee	Ada bu. kemarin didepan mama sudah janji juga bu, saya bilang ke mama kalau nanti sudah bebas gak akan mengulanginya lagi ma.
R2.0065	Iter	Punya rencana tidak. Kalau sudah bebas nanti apa yang ingin IS lakukan. Kalau da bisa sebutkan!
R2.0066	Itee	Ada bu, kalau bebas nanti saya mau lanjut kuliah dulu bu. biar bisa nanti cari kerja. Mana tau bisa jadi orang kan bu.
R2.0067	Iter	Bagus dong. Saya rasa wawancara kita cukup sampai disini, sebelumnya saya ucapkan terima kasih karnah mau jadi reponden saya.
R2.0068	Itee	sama-sama bu.
R2.0069	Iter	saya harap selepas dari sini IS berubah yah. Biar bisa buat orang tua kamu senang.
R2.0070	Itee	baik bu.

KODING RESPONDEN III

Wawancara : III

Responden : III

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019

Jam : 14.10-15.10 WIB

Tempat : Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

KODING		PERNYATAAN
R3.0001	Iter	Siang AS!
R3.0002	Itee	Siang bu
R3.0003	Iter	Silahkan duduk
R3.0004	Itee	Baik bu.
R3.0005	Iter	Jadi saya ingin menjelaskan tujuan saya wawancara kamu. Tujuan dari wawancara kita untuk melengkapi penelitian tesis saya mengenai Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe. Jadi saya mengharapkan kerjasama dari AS.
R3.0006	Itee	Baik bu.
R3.0007	Iter	Pertanyaan mendasar saya, AS sudah berapa lama kenal dengan Narkoba jenis sabu!
R3.0008	Itee	Belum lama bu.
R3.0009	Iter	Belum lamanya gimana, bisa lebih jelas!
R3.0010	Itee	Sudah enam bulan bu.

R3.0011	Iter	Masih baru yah. Apa alasan AS sampai mau mengonsumsi Narkoba jenis sabu! Emang kamu tidak tau dampak negative dari penggunaannya.
R3.0012	Itee	Tahu bu, cuman saya gak peduli lagi dengan dampak yang akan saya terima bu. emang keinginan saya.
R3.0013	Iter	Apa alasan kamu sampai berkata seperti itu!
R3.0014	Itee	Awalnya bu karna hubungan percintaan bu, waktu masih kuliah semester 1 saya punya pacar bu. saat itu saya udah melakukan hubungan intim sama dia. Semua dari saya sudah saya kasih dari uang sampai tubuh saya bu. cuman anjing itu ditinggalkan aku bu. pada saat itu saya merasa terpuruk kali bu. Jadi saya hanya berpikir hanya mau cari pelarian permasalahan saya ini bu. Jadi saya asik jalan sama teman – teman biar bisa lupa bu. jadi diajak teman kemana – mana saya ikut aja bu, dari minum – minum Alkohol pun saya ladei. suatu saat teman ada nawari barang sabu tadi bu. disitu saya gak pikir panjang lagi bu, langsung saya terima aja bu. Dari situ sampai sebelum aku ditangkap aku cuman tau hura – hura bu. dari minum sampai sabu pun saya jalani bu.
R3.0015	Iter	Berarti kehidupan kamu hancurnya hanya karna laki-laki!
R3.0016	Itee	Ia bu
R3.0017	Iter	Apa kamu tidak merasa menyesal, hanya dari perbuatan laki – laki kamu sampai mau menjalani dan menambah merusak dirimu sendiri
R3.0018	Itee	Awalnya saya gak ada merasa peyesalan sedikitpun bu.
R3.0019	Iter	Sekarang, setelah kamu tertangkap bagaimana?
R3.0020	Itee	Kalau sekarang saya sudah merasanya nyesal bu.
R3.0021	Iter	Ok. Untuk dalam hal penangkapan kamu dimana kamu ditangkap
R3.0022	Itee	Saya kemarin tertangkapnya di hotel bu.

R3.0023	Iter	Berapa orang kalian tertangkap di dalam hotel
R3.0024	Itee	Cuman saya sendiri bu.
R3.0025	Iter	Jadi selama menjalani masa tahanan, gimana sekarang perasaan kamu.
R3.0026	Itee	Sedih sih bu, soalnya gara-gara saya memakai sabu mama sudah benci besar lihat saya.
R3.0027	Iter	Kemarahan seperti apa itu!
R3.0028	Itee	Mulai saya ditahan sampai sekarang mama belum ada menjenguk saya. Bahkan waktu awal saya ditangkap saya telepon mama biar diurus mama sama papa tidak mau urus.
R3.0029	Iter	Jadi bagaimana proses pradilan kamu sekarang!
R3.0030	Itee	Masih di polres bu.
R3.0031	Iter	Belum masuk ke Kejaksaan
R3.0032	Itee	Belum bu
R3.0033	Iter	Jadi bagaimana keadaan kamu sekarang harus menjalani hidup di rutan!
R3.0034	Itee	Sakit bu
R3.0035	Iter	Sakit seperti apa yang kamu rasakan!
R3.0036	Itee	Sakit lah bu. dulu saya hidup enak bu. dari apa pun dikasih sama orang tua saya. Sekarang disini, gak bisa kemana – mana. Makanan disini gak enak bu, mau tidur aja susah. Biasanya gak mengang sapu sekarang harus mengang sapu, nyuci sendiri. Gak enak lah bu. apa lagi kami napi wanita, kami mana bisa jalan – jalan keluar lapangan seperti napi laki – laki bu. kami hanya dalam kamar bu.

		kalau gak dikamar diteras lah bu. cuman disitu – situ aja bu. kan gak enak bu.
R3.0037	Iter	Kalau soal enak tidak enak, mana ada yang enak kalau tinggal namanya dipenjara. Jadi pernah tidak kamu merenungkan akibat perbuatan kamu!
R3.0038	Itee	Pernah sih bu. saya sangat menyesal kali. Cuman mau gimana lagi, dah terjadi bu. kadang berpikir kenapa tuhan tidak adil sama ku. kenapa kadang merasakan cobaan yang aku hadapi berat begini. tapi setelah kejadian yang aku alami sekarang, aku dah paham bahwa semua yang aku lakukan sia-sia. hanya sebatas kesenangan semata. dan niat melupakan tadi malah mengalami yang lebih parah. seperti yang dijelaskan sama pegawai sini bu. semua yang kulakukan sia-sia, tidak ada hasil yang bisa ku peroleh dari sini. yang ada hanya kehancuran dan peyesalan. ditanya lah sama ku kemarin bu!, selama menjalani hidup seperti itu apa yang sudah ku peroleh. dipikir-pikir bener juga sih. mana ada yang ku peroleh. ditambah malah yang ada malah menjauhkan ku sama keluarga. jadi mulai dari sini dan kedepannya yahhhh,,, ini saya anggap masa lalu saja bu. dan gak mau lagi kembali seperti ini lagi.
R3.0039	Iter	Pernah tidak coba menghubungi orang tua kamu untuk mengucapkan minta maaf!
R3.0040	Itee	Belum ada kepikiran bu. cuman kalau menelpon teman – teman saya pernah.
R3.0041	Iter	Untuk apa kamu menelpon teman – teman kamu. Bukannya orang tua kamu yang paling penting kamu hubungi.
R3.0042	Itee	Kemarin nelson teman untuk minta uang aja bu. biar ada belanja disini
R3.0043	Iter	Emang kalau ada uang untuk apa disini.
R3.0044	Itee	Kan lumayan bu, bisa beli rokok. Ibu kan gak tau rasanya tinggal di penjara. Gampang berbicara untuk apa uang. Siapa sih yang gak perlu uang.
R3.0045	Iter	Jadi punya rencana setelah bebas dari sini apa yang akan kamu lakukan!
R3.0046	Itee	Belum bu, sekarang masih mikirin masa peradilan saya saja bu.

R3.0047	Iter	Saya doakan ia, biar semua lancer sesuai dengan yang kamu harapkan. Tapi kamu pun harus coab menghubungi orangtua kamu, dan meminta maaf atas perbuatan yang sudah kamu lakukan.
R3.0048	Itee	Baik bu.
R3.0049	Iter	Saya rasa wawancara kita cukup sampai disini. Atas kerja samanya saya ucapkan terimakasih.
R3.0050	Itee	Baik bu. sama – sama.



KODING RESPONDEN III

Wawancara : IV

Responden : IV

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2019

Jam : 09.10-10.10 WIB

Tempat : Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

KODING		PERNYATAAN
R4.0001	Iter	Siang SP, silahkan duduk.
R4.0002	Itee	Siang bu.
R4.0003	Iter	Sudah makan,
R4.0004	Itee	Sudah bu
R4.0005	Iter	Bagaimana kabarnya
R4.0006	Itee	Cukup baik bu.
R4.0007	Iter	Jadi saya langsung saja. Tujuan saya melakukan wawancara dengan SP, ingin mengetahui Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyalahguna Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe. Jadi nanti saya akan mengajukan pertanyaan kepada SP. Saya harap SP bisa menjawab dengan keadaan yang sebenarnya.
R4.0008	Itee	Baik bu.
R4.0009	Iter	Sudah berapa lama SP kenal dengan Narkoba jenis sabu!

R4.0010	Itee	Sudah tiga tahun bu.
R4.0011	Iter	Bisa diceritakan awal mula SP kenal dengan Narkoba jenis sabu!
R4.0012	Itee	Awalnya sih bu, dari keperluan bu.
R4.0013	Iter	Maksudnya keperluan dengan apa!
R4.0014	Itee	Keperluan dengan uang bu. jadi keluarga kan dari orang yang kurang mampu bu. saya memiliki saudara kandung tujuh bu. jadi kedua orang tua saya tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan kami bu.
R4.0015	Iter	Emang pekerjaan orang tua SP apa!
R4.0016	Itee	Kalau bapak supir angkot. Sedangkan mamak saya hanya tukang cuci bu.
R4.0017	Iter	SP anak seberapa
R4.0018	Itee	Saya anak ke 3 bu. sedangkan yang paling tua dan nomor dua hanya kuli bangunan. Karnah orang tua gak sanggup sekolahkan kami mau gak mau kami cari kerjaan masing-masing diluar.
R4.0019	Iter	Berapa lagi yang masih sekolah!
R4.0020	Itee	Empat lagi bu. dibawahnya saya masih SMA. Ada yang masih SMP dan SD bu.
R4.0021	Iter	Jadi gimana ceritanya SP bisa terjerumus dengan narkoba. sedangkan narkoba jenis sabukan mahal harganya. Kan bagus tadi uang untuk beli narkoba tadi beri ke orangtua kamu.
R4.0022	Itee	Kalau saya kemarin itu bu ikut yang memasarkan bu.
R4.0023	Iter	Kalau SP memasarkan seharusnya bukan pemakai. Soalnya saya kemarin bicara kepada petugas, saya ingin melakukan wawancara pada remaja pemakai Narkoba. Jadi nama SP salah satunya yang diberikan oleh petugas.

R4.0024	Itee	Memang benar bu. pada waktu saya tertangkap, saya cuman tertangkap pada saat memakai bu. jadi saya terjepap menjadi memakai bu.
R4.0025	Iter	Coba SP ceritakan mulai mengenal sampai dengan tertangkapnya.
R4.0026	Itee	Dulu bu, karnah orang tua kurang mampu bu saya sering ikut kerja dengan mamak saya bu. Karna saya sudah merasa bosan dan capek dengan pekerjaan tukang cuci bu, saya Tanya-tanya ke teman soal kerjaan bu. cuman karnah hanya dapat bantu-bantu orang jualan di pajak itupun saya terima bu. jadi pada saat saya kerja di pajak berjualan bu, kan saya banyak kenal sama pereman-preman setempat bu. karna mereka sering kelihatan disitu. Jadi ada satu laki-laki saya lihat banyak uangnya, saya bingung bu. pekerjaan gak jelas tapi uang ada terus. Jadi saya tanya sama dia, darimana sih abang bisa dapat uang terus, bagi-bagi lah bang kalau ada rejeki. terus dia menawarkan sabu tadi sama saya. Dia bilang sama saya, yadah kita kerja sama aja. kamu nanti yang susun barang aku cari penjual, terus nanti ku kenalkan juga sama kamu biar nanti kalau orang cari bisa langsung ambil sama kamu. Keuntungan kita bagi 2 katanya sama saya bu. jadi karna saya juga perlu uang saya terima aja bu. jadi karna kerja sama kami pun lancar, dan uangnya pun banyak saya ketagihan bu. saya makin akrab aja sama yang nawarkan sama saya bu. Setelah kerja sama kami berjalan sekitar enam bulan ntah lebih bu pria tadi menawarkan sama saya untuk mencoba sabu tadi bu. dia bilang sama saya, kamu gak mau coba sama saya. Karna penasaran saya coba bu. disitu lah saya kenal sama sabu bu.
R4.0027	Iter	Jadi kapan dan dimana kamu tertangkapnya!
R4.0028	Itee	Kalau untuk tertangkap bu, setelah ada tujuh bulan makai bu. jadi bu, waktu saya make yang pertama kali bu, kami kan makin akrab bu, sampai hubungan suami istri udah kami lakukan bu. awalnya bu waktu berjualan saya masih ingat dengan mengasih sama orang tua bu. tapi setelah tau makai saya gak pernah lagi memberi uang sama orang tua. Hasinya selalu habis kami beli untuk make barang tadi bu. terakhir sebelum tertangka saya habis jual barang bu, karna ada sedikit sisa yang tinggal untuk lima kali pake bu. jadi karna udah kepingin narik juga bu jadi kami pake aja barang yang kami punya tadi bu. jadi karnah ada niat make kami langsung pergi ke kontrakan kami bu. disitu kami make bu. belum lama kami pake barang tadi polisi datang grebek ke kost kami bu.
R4.0029	Iter	Dimana SP tertangkap.

R4.0030	Itee	Kalau tertangkapnya bu di marendal.
R4.0031	Itee	Jadi kenapa bisa sampai sini. Seharunya kan polisi sana yang memperoses
R4.0032	Itee	Memang polisi sana yang memperoses bu. saya kemarin di tahan di LP perempuan medan bu. cuman gak tau kenapa saya dan teman teman yang lain ikut dikirim kemari bu.
R4.0033	Itee	Jadi bagaimana tanggapan orangtua kamu setelah tau anaknya terlibat dengan narkoba!
R4.0034	Itee	Sampai sekarang mereka belum tau bu! takut malah bikin susah mereka bu.
R4.0035	Itee	Jadi mereka tidak kecarian nanti!
R4.0036	Itee	Gak tau lah bu, soalnya gak pernah berhubungan lagi ke keluarga bu.
R4.0037	Itee	Pernah ada niat untuk menghubungi mereka!
R4.0038	Itee	Pernah sih bu. cuman dah kehidupan keluarga susah takut malah bikin susah lagi bu. jadi saya biarin aja bu. biar gak jadi beban sama orang tua bu
R4.0039	Itee	Jadi selama menjalani hukuman pidana, pernah tidak timbul rasa peyesalan dalam diri SP
R4.0040	Itee	Ada sih bu. cuman mau gimana lagi. Gak ada lagi gunanya yesal bu.
R4.0041	Itee	Setelah bebas nanti, ada tidak niat dalam diri SP untuk merubah kelakuan SP yang sekarang ini menjadi yang lebih baik.
R4.0042	Itee	Kalau soal itu belum tau bu. belum ada kepikiran bu.
R4.0043	Itee	Selama menjalani hidup di rutan kabanjahe, pernah tidak mengikuti prongram pembinaan dari pihak rutan.

R4.0044	Itee	Sering bu.
R4.0045	Iter	Prongram apa aja yang SP ikuti
R4.0046	Itee	Ibadah sama senam bu.
R4.0047	Iter	Kalau untuk hasil perakarya tangan tidak perna di ikuti
R4.0048	Itee	Gak bu, soalnya kan merajut bu. saya gak pandai bu. jadi gak pernah ikut.
R4.0049	Iter	Tidak ada niat belajar!
R4.0050	Itee	Udah pernah pelajari bu. cuman karna gak gerti saya tinggalin aja. gak saya teruskan.
R4.0051	Iter	Bagaimana perasaan SP setelah di tahan di rutan kabanjahe ini!
R4.0052	Itee	Biasa-biasa aja sih bu. Soalnya lebih keras mungkin kehidupan saya di luar. Jadi merasa biasa-biasa aja bu. cuman yang gak tahan di sini merasa bosan aja bu. karna hanya melihat tembok doing.
R4.0053	Iter	Bagaimana untuk makanan, apa pernah merasa terancam!
R4.0054	Itee	Kalau untuk makan gak bu, malah sejak dipenjara malah merasakan namanya makan teratur bu.
R4.0055	Iter	Kalau untuk kesehatan bagaimana!
R4.0056	Itee	Kesehatan gak ada kendala bu. soalnya kalau sakit langsung ditangani perawat bu. kalau hal untuk makan kesehatan aman lah bu.
R4.0057	Iter	Jadi selama dirutan kabanjahe apa pernah merasa kurang dengan keadaan yang di sisi.

R4.0058	Itee	Ada bu. jam kereng bu. jam kereng kami lebih cepat daripada yang laki-laki bu.
R4.0059	Iter	Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang SP berikan. Saya rasa wawancara kita sudah cukup.



KODING INFORMAN

Wawancara : V
Hari/Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2019
Jam : 09.10-10.10 WIB
Tempat : Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe

Koding	Tanya Jawab	Kesimpulan	Tema	Kategori
R1.0001	Bagaimana perilaku mereka di rutan kabanjahe, apa ada perilaku mereka yang tidak wajar dari mengkonsumsi narkoba ?	Pengguna narkoba dapat membuat nekat agar dapat mengkonsumsi narkoba.	Efek mengkonsumsi narkoba	Gambaran subjective well being
R1.0002	Kalau untuk efek dari penggunaan narkoba pasti ada, contohnya AS nekat melukai dirinya untuk menghisap darahnya. Sewaktu kejadian kami panggil kemari, apalasannya dia melakukan hal tersebut dia beralasan karna bisikan setan. Sedangkan pas kejadian yang ada, setelah menyayat tangannya dia menghisap darahnya. Kalau menurut keterangan tim medis kami, diakibatkan tidak tahan ingin mengkonsumsi narkoba.			
R1.0003	Dari pihak rutan, adakah hal yang dilakukan untuk membuat faktor penggunaan narkoba bisa berhenti?	Jika responden masih ingin mengkonsumsi atau tidaknya hanya mereka lah yg mengetahuinya,	Kepribadian	Faktor subjective well being
R1.0004	Kalau untuk berhenti menggunakan pasti ada, cuman niat dan perbuatan mereka yang mengetahui.	walaupun upaya apa yang diberikan untuk berhenti mengkonsumsi		

R1.0005	apa saja yang dilakukan pihak rutan?			
R1.0006	Contoh seperti kegiatan ibadah, dan setiap pegusulan remisi siapa memiliki kasus narkoba pasti akan di tes urinnya. Apakah masih positif atau tidak. Kalau positif pegusulan remisinya tidak kami ajukan. Jadi mereka kan akan lebih lama tinggal di sini.			
R1.0007	Apa ada penilaian kasus buat mereka dalam mendapatkan remisi	Informan mengatakan memiliki perubahan selama menjalani masa pidana	Kepribadian	Aspek subjective well being
R1.0008	Ada, contohnya IS. Dia mengikuti semua perogram yang ada, perlakuan baiknya pun cukup bagus. Makanya dia dipekerjakan di sini. Menjadi tamping. Kadang setiap kegiatan keagamaan pun dia sering ikut berperan aktif.			

R1.0005	apa saja yang dilakukan pihak rutan?			
R1.0006	Contoh seperti kegiatan ibadah, dan setiap pegusulan remisi siapa memiliki kasus narkoba pasti akan di tes urinnya. Apakah masih positif atau tidak. Kalau positif pegusulan remisinya tidak kami ajukan. Jadi mereka kan akan lebih lama tinggal di sini.			
R1.0007	Apa ada penilaian kasus buat mereka dalam mendapatkan remisi	Informan mengatakan memiliki perubahan selama menjalani masa pidana	Kepribadian	Aspek subjective well being
R1.0008	Ada, contohnya IS. Dia mengikuti semua perogram yang ada, perlakuan baiknya pun cukup bagus. Makanya dia dipekerjakan di sini. Menjadi tamping. Kadang setiap kegiatan keagamaan pun dia sering ikut berperan aktif.			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henni Christy Br. Tarigan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Kabanjahe, 25Desember 1989

Status : Belum Kawin

Alamat : Desa Suka Sipeilihen Kec. Tiga Panah Kab. Karo Prov.
Sumatera Utara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Katholik

Nomor Handphone : 0823 6769 6381

Email : hennichristy92@gmail.com

Pendidikan:

SD Negeri 04054 Suka

SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe

SMA Negeri 2 Kabanjahe

Universitas Pelita Bangsa

Minat dan keahlian:

Mampu berbicara dengan baik

Suka menulis

Hormat saya



Henni Christy Br. Tarigan